

## **Penguatan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pasangan Muda Agar Memiliki Hubungan Pernikahan yang Harmonis di KUA Kecamatan Rambah Hilir**

**Indri Reskiana<sup>1</sup>, Annisa Fadillah<sup>2</sup>, Desi Lestari<sup>3</sup>, Anelvi Novita Sari<sup>4</sup> Yulia Astuti<sup>5</sup> Ramadan<sup>6</sup>**  
<sup>123456</sup>Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Rokania  
Email: reskiana.indri@gmail.com

**Abstract :** *This community service activity aims to equip young couples at the KUA Rambah Hilir District with comprehensive knowledge to build a harmonious family. High divorce rates among young people are often caused by low psychological readiness and a lack of understanding regarding relationship dynamics. The implementation method utilized a psychoeducational approach through interactive material delivery, discussions, and the use of smart board media. The activity was attended by 18 participants or 9 young couples in January 2026. The core material focused on understanding the brain systems of men and women, covering differences in the corpus callosum structure, language centers, and varying stress responses (cave time vs. web-like processing). The results indicate that integrating neuroscience aspects with Islamic values enhances empathy and effective communication strategies between partners. Evaluation through reflection sheets showed an increase in participants' understanding of preparing for a household grounded in sakinah, mawaddah, and wa rahmah values.*

**Keywords:** *Premarital guidance; young couples; harmonious family; brain system.*

**Abstrak :** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membekali calon pasangan muda di KUA Kecamatan Rambah Hilir dengan pengetahuan komprehensif guna membentuk keluarga yang harmonis. Tingginya angka perceraian pada usia muda sering kali disebabkan oleh rendahnya kesiapan psikologis dan pemahaman mengenai dinamika hubungan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan psikoedukasi melalui penyampaian materi interaktif, diskusi, dan penggunaan media *smart board*. Kegiatan ini diikuti oleh 18 peserta atau 9 calon pasangan muda pada Januari 2026. Materi utama difokuskan pada pemahaman sistem kerja otak laki-laki dan perempuan, yang mencakup perbedaan struktur *corpus callosum*, pusat bahasa, serta perbedaan respon stres (*cave time vs jaring laba-laba*). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemahaman aspek neurosains yang dipadukan dengan nilai-nilai Islami dapat meningkatkan empati dan strategi komunikasi efektif antar pasangan. Evaluasi melalui lembar refleksi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dalam mempersiapkan diri menuju rumah tangga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah.

**Kata Kunci:** Bimbingan pra nikah; keluarga harmonis; sistem kerja otak.

## PENDAHULUAN

Fenomena meningkatnya angka perceraian pada usia muda di berbagai wilayah Indonesia menjadi indikasi bahwa kesiapan individu dalam membangun mahligai rumah tangga masih tergolong rendah. Kondisi ini sering kali dipicu oleh minimnya pengetahuan calon pasangan mengenai tanggung jawab emosional, sosial, dan spiritual yang menyertai kehidupan pernikahan (Irfan, 2026; Rizki, 2025). Banyak pasangan memutuskan menikah hanya berdasarkan dorongan emosional sesaat atau tekanan sosial, tanpa memahami hakikat pernikahan sebagai amanah dan perjanjian suci yang sarat dinamika (Iqbal, 2020; Salsabila, 2026; Sahrul Hanafi, 2026; Sholeh, 2025).

Bimbingan pra nikah memiliki urgensi tinggi sebagai sarana edukatif dan preventif untuk membekali calon pengantin dengan kesiapan mental yang memadai (Anjali, et all., 2025; Mahasin & Rizka, 2025). Kantor Urusan Agama (KUA) Rambah Hilir, sebagai lembaga otoritas, memegang peran sentral dalam memberikan pembekalan mengenai komunikasi efektif dan manajemen konflik. Namun, tantangan utama yang sering ditemui adalah pelaksanaan bimbingan yang masih bersifat formalitas administratif dan kurang interaktif, sehingga pesan yang disampaikan sulit terinternalisasi oleh generasi muda.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mendukung pentingnya penguatan layanan bimbingan pra nikah. Lubis & Muktarruddin (2023); Amalia (2025) menemukan bahwa bimbingan pra nikah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesiapan psikologis calon pengantin, khususnya dalam hal pengelolaan emosi dan tanggung jawab keluarga. Penelitian Salsabila (2026) mengungkapkan bahwa calon pasangan yang mengikuti bimbingan pra nikah lebih mampu membangun komunikasi efektif dan empati terhadap pasangan. Selanjutnya, Miftahurrizki (2024) menunjukkan adanya korelasi positif antara intensitas bimbingan pra nikah dengan kematangan spiritual dan

kemampuan adaptasi dalam pernikahan. Hasil penelitian lainnya oleh Mahdi (2025); Maslikhah & Fahmi (2025) dan Subhi (2025) juga menekankan pentingnya pendekatan konseling Islami, yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan aspek psikologis dalam membina ketahanan keluarga. Temuan-temuan tersebut mempertegas bahwa bimbingan pra nikah yang berkualitas bukan hanya berdampak pada kesiapan individu, tetapi juga pada stabilitas dan keharmonisan pernikahan.

Ketidakhahaman akan perbedaan struktur neurologis, seperti perbedaan ketebalan *corpus callosum* dan pusat bahasa, sering kali menjadi akar miskomunikasi dalam rumah tangga. Dengan memahami perbedaan cara otak laki-laki dan perempuan dalam merespons stres atau memproses masalah, pasangan dapat membangun empati yang lebih dalam dan menghindari konflik destruktif (Iqbal & Fawsea, 2020; Hakim, 2026). Oleh karena itu, pengabdian ini difokuskan pada penguatan bimbingan pra nikah melalui pendekatan psikoedukasi berbasis sistem kerja otak untuk membantu calon pasangan muda di KUA Rambah Hilir mewujudkan keluarga yang harmonis, sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Beberapa penelitian terdahulu menegaskan bahwa bimbingan pra nikah yang berkualitas secara signifikan meningkatkan kesiapan psikologis dan kemampuan adaptasi pasangan. Penggunaan pendekatan yang kontekstual dan integratif menjadi kunci keberhasilan layanan ini. Salah satu inovasi yang mendesak untuk diterapkan adalah penggabungan nilai-nilai keagamaan dengan pemahaman neurosains, khususnya mengenai sistem kerja otak laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Rambah Hilir perlu diarahkan pada upaya peningkatan kualitas layanan melalui tiga aspek utama: peningkatan kompetensi penyuluh dan pembimbing, penyusunan modul yang kontekstual dengan realitas generasi muda, serta pemanfaatan media

digital untuk mendukung proses edukasi.

KUA tidak hanya berfungsi sebagai lembaga administratif, tetapi juga sebagai pusat pembinaan keluarga yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial secara berkelanjutan. Dengan demikian, bimbingan pra nikah diharapkan menjadi wadah transformasi nilai dan kesiapan diri, yang tidak hanya mempersiapkan calon pengantin menuju akad nikah, tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan membangun keluarga harmonis.

## METODE

Kegiatan bimbingan pra nikah bagi Calon Pasangan Muda agar Memiliki Hubungan Pernikahan yang Harmonis yang dilakukan di KUA Kecamatan Rambah Hilir sebagai upaya pemberian informasi tentang bagaimana cara membangun keluarga yang harmonis bagi calon pasangan muda yang akan menikah agar memiliki rumah tangga yang harmonis nantinya. Pelaksanaan bimbingan pra nikah ini diikuti oleh 18 orang atau 9 calon pasangan muda yang akan menikah dalam waktu dekat.

Kegiatan bimbingan pra nikah ini dilaksanakan di KUA Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Ada pun tahapan dalam kegiatan bimbingan pra nikah ini adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan: dalam tahapan ini dilakukan komunikasi dengan pihak KUA untuk mengisi kegiatan dalam bimbingan pra nikah bagi calon pasangan muda. Bimbingan pra nikah dilakukan berdasarkan banyaknya informasi yang beredar tentang banyaknya perceraian yang disebabkan oleh berbagai factor, sehingga bagi calon psangan muda perlu diberikan bimbingan pra nikah agar nantinya dapat membentuk keluarga yang harmonis dan terhindar dari perceraian.
2. Tahap Pelaksanaan: kegiatan memberikan informasi tentang “Cara

membangun rumah tangga yang harmonis dengan kontrol emosi yang sehat” bagi calon pasangan muda dengan menampilkan PPT pada layar proyektor/*infocus*.

3. Tahap Evaluasi: tahapan untuk mengetahui seberapa jauh informasi yang diberikan dapat bermanfaat bagi peserta bimbingan pra nikah dengan cara mengisi lembar refleksi yang telah disediakan.



**Gambar 1. Skema Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah di KUA Kecamatan Rambah Hilir**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan bimbingan pra nikah bagi calon pasangan muda agar memiliki rumah tangga yang harmonis yang dilakukan di KUA Kecamatan Rambah Hilir, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu dilakukan pada Hari Senin, Tanggal 19 Januari 2026 dari pukul 09.00 – 10.30 WIB. Kegiatan bimbingan pra nikah ini diikuti oleh 18 orang atau 9 calon pasangan muda.

Ada pun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu sebagai berikut.

### 1. Review Literatur dan Diskusi

- a. Peran Bimbingan Pra Nikah dalam Mempersiapkan Kesiapan Psikologis dan Sosial

Hasil penelitian (Elfira,N., dkk: 2024), (Berlia, I., Sa'adah, & Wafi, A.: 2025) menunjukkan bahwa bimbingan pra nikah mampu meningkatkan kesiapan psikologis calon pengantin. Peserta bimbingan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap tanggung jawab, pengelolaan konflik, dan komunikasi dalam rumah tangga.

Faktor utama yang memengaruhi keberhasilan adalah kompetensi konselor dan relevansi materi dengan kebutuhan peserta. Pendekatan yang interaktif, reflektif, dan kontekstual terbukti lebih efektif daripada ceramah satu arah.

#### b. Pendekatan Keagamaan dan Konseling Islami

Bimbingan pra nikah yang berbasis nilai-nilai Islam berperan penting dalam membentuk spiritualitas pasangan. Hasil penelitian (Abid, I: 2025) menekankan bahwa pemahaman agama dapat menjadi benteng moral dan emosional dalam menghadapi konflik rumah tangga. Pendekatan konseling Islami menempatkan pasangan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran nilai *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, bukan sekadar penerima nasihat.

Dari berbagai hasil penelitian yang ditemukan, bahasanya bimbingan pra nikah dapat memberikan calon pasangan muda informasi tentang hubungan rumah tangga dan bagaimana membentuk rumah tangga yang harmonis, serta bagaimana bersikap terhadap pasangan ketika dihadapkan pada suatu masalah atau ujian rumah tangga.

## 2. Penyampaian Materi

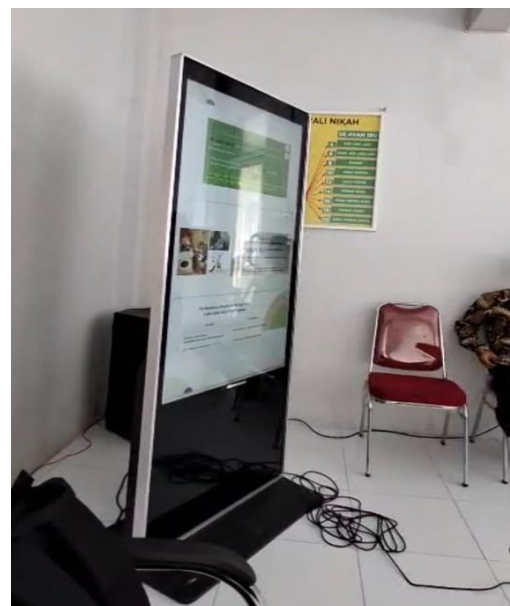
Sebelum penyampaian materi, Dosen dan Mahasiswa Tim Pengabdian memulai dengan perkenalan. Perkenalan dilakukan oleh setiap dosen tim pengabdian yang berjumlah empat orang dan mahasiswa yang berjumlah dua orang. Perkenalan dilakukan bergantian oleh seluruh dosen dan mahasiswa,

serta dilanjutkan perkenalan dari pihak KUA.



**Gambar 2. Perkenalan Tim Pengabdian**

Setelah sesi perkenalan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh salah satu dosen dari tim pengabdian kepada peserta bimbingan pranikah tentang “Membentuk Keluarga Harmonis dengan Memahami Sistem Kerja Otak Laki-laki dan Perempuan”.



**Gambar 3. Tampilan Materi PPT pada Layar Smart Board**

Dosen dari tim pengabdian menjelaskan bahwa keharmonisan keluarga dimulai dari penerimaan bahwa laki-laki dan perempuan tidak hanya berbeda secara fisik, tetapi juga dalam struktur otaknya. Fokus utama materi ini meliputi:

- a. Penjelasan mengenai *corpus callosum* (jembatan penghubung otak kiri dan kanan) yang cenderung lebih tebal pada perempuan, hal ini menyebabkan perempuan lebih mahir melakukan *multitasking* dan mengekspresikan emosi melalui kata-kata, sementara laki-laki cenderung lebih fokus pada satu tugas secara mendalam (*single-tasking*).
- b. Pusat bahasa dan emosi, perempuan memiliki pusat bahasa yang lebih aktif di kedua belahan otak, yang menjelaskan mengapa kebutuhan komunikasi verbal perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam penyelesaian masalah.
- c. Cara kerja otak dalam menghadapi masalah, Materi selanjutnya menyoroti perbedaan respon stres. Laki-laki cenderung menggunakan sistem "kotak terpisah" dalam otaknya, di mana mereka membutuhkan waktu untuk menyendiri (*cave time*) saat menghadapi masalah. Sebaliknya, otak perempuan bekerja seperti "jaring laba-laba" yang saling terhubung, di mana membicarakan masalah adalah cara utama untuk menurunkan tingkat kortisol (hormon stres).
- d. Implikasi dalam komunikasi keluarga, dosen dari tim pengabdian memaparkan strategi praktis untuk membangun harmoni berdasarkan sistem kerja otak tersebut, antara lain:
  - 1) Bagi Suami: Memahami bahwa saat istri berbicara, ia seringkali hanya butuh didengarkan untuk memproses emosinya, bukan langsung diberikan solusi teknis.
  - 2) Bagi Istri: Memahami bahwa saat suami diam, itu adalah cara otaknya

memproses data, sehingga memberikan ruang bagi suami adalah bentuk dukungan yang efektif.



**Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dosen Tim Pengabdian**

Penyampaian materi ini juga mengintegrasikan nilai-nilai lokal, di mana pemahaman neurosains ini dipadukan dengan konsep kesabaran dan saling menghargai dalam berkeluarga. Peserta diajak untuk merefleksikan konflik yang pernah terjadi dan melihatnya kembali dari sudut pandang perbedaan sistem kerja otak, sehingga muncul empati baru terhadap pasangan.

#### **PEMBAHASAN**

Pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Rambah Hilir menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi yang mengintegrasikan aspek neurosains dengan nilai-nilai Islami memberikan dampak signifikan terhadap kesiapan calon pasangan muda. Hal ini sejalan dengan temuan Amalia (2025) yang menyatakan bahwa bimbingan pra nikah berkontribusi terhadap peningkatan kesiapan psikologis calon pengantin dalam hal pengelolaan emosi. Melalui materi yang disampaikan, peserta diberikan pemahaman bahwa kesiapan mental merupakan fondasi utama sebelum memasuki jenjang pernikahan untuk menghindari konflik yang berujung pada perceraian.

Poin krusial dalam kegiatan ini adalah pemahaman mengenai perbedaan struktur

neurologis antara laki-laki dan perempuan. Penjelasan mengenai struktur *corpus callosum* yang cenderung lebih tebal pada perempuan membantu peserta laki-laki memahami mengapa pasangan mereka lebih mahir melakukan *multitasking* dan memiliki kebutuhan komunikasi verbal yang lebih tinggi. Sebaliknya, pemahaman mengenai sistem "kotak terpisah" dan kebutuhan akan waktu menyendiri (*cave time*) pada laki-laki memberikan perspektif baru bagi calon pengantin perempuan untuk memberikan ruang bagi pasangan saat menghadapi stres, alih-alih menganggapnya sebagai bentuk pengabaian.

Integrasi nilai-nilai neurosains ini memperkuat strategi komunikasi efektif bagi calon pasangan muda yang sebelumnya telah diteliti oleh Widodo (2024); Lahmi & Hakim (2025). Dengan menyadari bahwa perbedaan respon stres (seperti pola "jaring laba-laba" pada perempuan) adalah manifestasi dari sistem kerja otak, pasangan dapat membangun empati yang lebih dalam dan menghindari konflik destruktif. Evaluasi melalui lembar refleksi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mempersiapkan diri menuju rumah tangga yang berlandaskan nilai *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

Penggunaan media *smart board* dan metode diskusi interaktif terbukti lebih efektif dalam menginternalisasi pesan dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Hal ini membuktikan bahwa inovasi dalam penyampaian materi bimbingan pra nikah, sebagaimana yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Rokania, sangat diperlukan agar bimbingan tidak hanya bersifat formalitas administratif, tetapi benar-benar menjadi wadah edukatif yang transformatif bagi generasi muda.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa bimbingan pra nikah di KUA Kecamatan Rambah Hilir yang dilaksanakan pada 19 Januari 2026 telah berjalan dengan baik dan diikuti secara antusias oleh 18 peserta atau 9 calon pasangan muda. Berdasarkan hasil kegiatan, bimbingan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesiapan psikologis, pemahaman tanggung jawab, serta kemampuan pengelolaan konflik dan komunikasi bagi calon pengantin. Fokus materi mengenai perbedaan sistem kerja otak laki-laki dan perempuan, seperti struktur *corpus callosum* yang memengaruhi kemampuan *multitasking* serta perbedaan pusat bahasa memberikan perspektif baru bagi peserta untuk membangun empati dan strategi komunikasi yang lebih efektif.

Selain itu, pemahaman mengenai perbedaan respon stres, di mana laki-laki membutuhkan waktu menyendiri (*cave time*) dan perempuan memerlukan komunikasi verbal, menjadi instrumen penting bagi pasangan dalam menurunkan tingkat kortisol saat menghadapi masalah. Secara keseluruhan, integrasi antara nilai-nilai neurosains, pendekatan konseling Islami, dan penggunaan media interaktif seperti *smart board* berhasil mentransformasi bimbingan pra nikah dari sekadar formalitas administratif menjadi wadah edukatif yang nyata dalam membentuk keluarga yang harmonis, *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat dari prodi BK FIP Universitas Rokania mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta bimbingan pra nikah yang telah berpartisipasi pada kegiatan ini. Terima kasih juga tim hanturkan kepada bapak Kepala KUA yang telah memberikan kesempatan dan ranah tempat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua pihak yang telah

membantu, mendukung dan mensukseskan kegiatan ini. Tidak lupa tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Rokania yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irfan, N. (2026). Analisis Hukum Keluarga Islam Terhadap Ketidaksiapan Calon Suami dalam Berumah Tangga Akibat Pasangan Hamil di Luar Nikah (Studi Pada Desa Tanjung Kerta Kecamatan Way Khilau Kabupaten Pesawaran) (*Doctoral dissertation*, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rizki, K. (2025). Perencanaan Perkawinan Sebagai Tindakan Preventif: Upaya Menuju Rumah Tangga Sakinah Yang Kokoh Dan Tangguh. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(3), 61-70.
- Iqbal, M. (2020). Psikologi pernikahan: Menyelami rahasia pernikahan. Gema Insani.
- Salsabila, O. N. (2026). Hijra Taaruf: Menjemput Jodoh, Menggapai Ridho. Afdan Rojabi Publisher.
- Sahrul Hanafi, S. H. (2026). Dari Cinta Menjadi Komitmen:(Hukum Perkawinan Dalam Perspektif Sosial). Dunia Penerbitan buku.
- Sholeh, M. N. (2025). Mencari Yang Halal, Menemukan Yang Berkah. MC Publishing.
- Anjani, N., Hasanah, U., Hidayah, T., & Hermanto, E. (2025). Strategi Dakwah KUA dalam Bimbingan Perkawinan Pra Nikah sebagai Upaya Pengurangan Angka Perceraian. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 1201-1209.
- Mahasin, A., & Rikza, M. N. (2025). Urgensi Pendidikan Pranikah dalam Internalisasi Nilai Ketaatan dan Pencegahan Nusyuz sebagai Upaya Mewujudkan Ketahanan Keluarga: The Urgency of Premarital Education in Internalizing the Value of Nusyuz Obedience and Prevention as an Effort to Realize Family Resilience. *Journal of Community Development and Disaster Management*, 7(1), 493-506.
- Lubis, W. G., & Muktaruddin, M. (2023). Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 995-1005.
- Amalia, H. (2025). Peran Bimbingan Pranikah Dalam Kesiapan Mental Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Mundu (Doctoral dissertation, SI-Bimbingan Konseling Islam UINSSC).
- Amalia, H. (2025). Peran Bimbingan Pranikah Dalam Kesiapan Mental Calon Pengantin Di Kua Kecamatan Mundu (Doctoral dissertation, SI-Bimbingan Konseling Islam UINSSC).
- Maslikhah, I., & Fahmi, L. (2025). Konseling Islam Sebagai Pilar Ketahanan Keluarga Digital: Membangun Keseimbangan Spiritualitas Dan Teknologi. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(03), 1863-1871.
- Miftahurrizki, M. (2024). Implementasi bimbingan perkawinan pra nikah di Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 2358-2372.
- Subhi, M. R. I. (2025). Peran Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 71-81.
- Mahdi, N. K. (2025). Kajian teoritis tentang kesehatan mental dalam keluarga muslim: Kontribusi konseling Islam sebagai solusi

preventif. *Insight Journal*, 1(3), 121-129.

Iqbal, M., & Fawzea, K. (2020). Psikologi pasangan: Manajemen konflik rumah tangga. Gema Insani.

Hakim, L. (Ed.). (2026). SAMARA: Navigasi Psikologi dan Sains Komunikasi untuk Ketahanan Keluarga di Era Digital. Minhaj Pustaka.

Widodo, M. (2024). Spiritualitas Seksual Kitab Qurrat Al-'Uyun Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Neurosains) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Lahmi, A., Dahlan, D., & Hakim, R. (2025). Integrasi Neurosains dan Nilai-Nilai Islam Dalam Strategi Pembelajaran: Kajian Tentang Otak, Pendidikan dan Belajar. *Journal of Social, Educational and Religious Studies*, 1(3), 51-64.